



Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa SMA Kristen Citra Bangsa Kupang

Diana Novita Rihi¹, Muhamad D. Pua Upa², Andriani P. Nalle³ & Febriana⁴

¹⁻⁴Universitas Nusa Cendana, Kupang ✉ (e-mail) dnovi3152@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: dnovi3152@gmail.com

Received: 13/10/2023

Accepted: 01/12/2023

First Published: 01/12/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This study aims to investigate family harmony, students' self-concept, and the relationship between family harmony and the self-concept of class X SMA K Christian Citra Bangsa Kupang. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational research type. This study was conducted at Citra Bangsa Christian High School, Kupang City with a population of 173 students. The sampling technique used was proportional random sampling technique and a total of sample 78 students. The data collection technique uses Instrument with a Likert scale model. The data analysis techniques used are descriptive analysis and correlational analysis with the SPSS for Windows 16.00 Version program. The study results show that (1) dominant family harmony is in the low category with a percentage of 39% (31 people) (2) Dominant self-concept is in the low category with a percentage of 35% (28 people). Product moment correlation analysis shows that family harmony and self-concept have a significant and positive relationship with a calculated r value of 0.702 (r calculated 0.701 > r table 0.227). Based on the research results, it is known that there is a significant and positive relationship between family harmony and the self-concept of class X students at Citra Bangsa Christian High School, Kupang. The results of this study indicate that the lower family harmony, the lower the self-concept of class X students at Citra Bangsa Christian High School Kupang.

Keyword: Harmony Family, Self-Concept, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga, konsep diri siswa, dan hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas X SMA K Christian Citra Bangsa Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Citra Bangsa Kota Kupang dengan populasi 173 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling dan jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen dengan model skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional dengan program SPSS for Windows 16.00 Version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keharmonisan keluarga dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 39% (31 orang) (2) Konsep diri dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35% (28 orang). Analisis korelasi product moment menunjukkan keharmonisan keluarga dan konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai r hitung sebesar 0,702 (r hitung 0,701 > r tabel 0,227). Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas X di SMA Kristen Citra Bangsa Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula konsep diri siswa kelas X di SMA Kristen Citra Bangsa Kupang.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, Siswa

Citation: Diana Novita Rihi, Muhamad D. Pua Upa, Andriani P. Nalle & Febriana. (2023). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa SMA Kristen Citra Bangsa Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkfv1i3.11149>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan, hingga anak tumbuh dan berkembang mencapai kedewasaan. Suasana atau iklim psikologis keluarga akan tampak dalam hubungan sikap dan perilaku antara kedua orang tua dan perlakuan orang tua terhadap anak. Kehidupan dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh proses interaksi dan faktor-faktor tertentu yang memunculkan suatu suasana atau iklim didalam pola perilaku sehari-hari dengan anggota lainnya di keluarga.

Keharmonisan keluarga itu bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial (Gunarsa, 2000). Harmonis atau tidaknya keluarga akan memberikan dampak pada setiap anggota keluarga. Misalnya, seorang anak yang merasa keluarganya harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga diharapkan akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi di dalam keluarganya tersebut. Suasana di dalam rumah menjadi tidak tenang sehingga rumah menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk proses bertumbuhnya karakter pada anak karena banyaknya konflik dan permasalahan. Tidak heran apabila kondisi keluarga ikut andil dalam membentuk karakter pada anak termasuk konsep diri. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap jalan yang akan ditempuh anak, yang mana konsep dirilah yang akan berperan penting dalam proses pembentukan diri, prestasi belajarnya atau pun memperluas hubungan sosial pada anak.

Konsep diri merupakan gambaran individu itu sendiri berdasarkan titik pandangnya sendiri. Dengan kata lain konsep diri merupakan pandangan subyektif individu mengenai identitas diri, citra diri, dan harga diri dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Berkaitan dengan iklim kehidupan keluarga diatas, maka pembentukan konsep diri pun dalam keluarga turut menentukan perilaku anak atau individu. Fitts (Agustiani, 2006:139) mengatakan konsep diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu itu berperilaku atau bersikap. Jika perlakuan atau suasana lingkungan keluarga membentuk konsep diri yang positif bagi individu, maka individu akan memperlakukan dirinya dan cenderung memilih individu lain yang sekiranya dapat memperlakukan dirinya seperti perlakuan yang diperoleh dalam lingkungan sebelumnya.

Hal ini dibuktikan pra penelitian saat melakukan konseling individual dengan seorang siswa di SMAK Citra Bangsa Kupang, dimana ia menunjukkan sikap antusias mengikuti konseling dengan menghargai satu sama lain, pandai berinteraksi dan aktif ketika melakukan proses konseling. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan keluarga sebelumnya tidak memadai,

maka individu cenderung akan menuntut individu lain untuk memberikan perasaan yang memadai untuk dirinya. Bila salah satu diantara keduanya dapat terpenuhi, akan dapat memunculkan suatu gambaran diri atau konsep diri individual yang ideal, bila tidak terpenuhi diduga akan memunculkan pola sikap atau perilaku individu yang bertentangan dengan gambaran dirinya. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya di SMAK Citra Bangsa Kupang diketahui banyak siswa-siswi yang memiliki masalah dalam keluarga, salah satunya keharmonisan didalam keluarga, sedangkan untuk konsep diri diketahui banyak siswa yang sering melakukan tindakan positif (optimis, bertanggung jawab, dan suka mendengarkan pendapat orang lain) dan tindakan negatif (suka mencela, meremehkan orang dan bersikap pesimis terhadap suatu). Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 78 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket Keharmonisan Keluarga dan angket Konsep Diri Siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Angket keharmonisan keluarga dapat digambarkan bahwa gambaran keharmonisan keluarga dikategorikan dalam 4 kategori diantaranya, sangat tinggi dengan persentase 19,2% terdiri dari 15 siswa. kategori tinggi dengan persentase 25,6% terdiri dari 20 siswa . kategori rendah dengan persentase 39,7% terdiri dari 31 siswa. kategori sangat rendah dengan persentase 15,3% terdiri dari 13siswa. Sehingga tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori rendah dengan persentase 39,7%.

Tabel 1. Distribusi Skala Keharmonisan Keluarga

Kategori	Interval	f	%
Sangat tinggi	>140,608	15	19,23077
Tinggi	123,064-140,608	20	25,64103
Rendah	105,519-123,064	31	39,74359
Sangat rendah	<105,519	13	15,38462
Jumlah		78	100

Angket konsep diri siswa dapat digambarkan bahwa konsep diri siswa dikategorikan dalam 4 kategori diantaranya, sangat tinggi dengan persentase 16,6% terdiri dari 13 siswa. kategori tinggi dengan persentase 34,6% terdiri dari 27 siswa. kategori rendah dengan persentase 35,8% terdiri dari 28 siswa. kategori sangat rendah dengan persentase 12,8%. terdiri dari 10 siswa Sehingga tingkat konsep diri siswa berada pada rendah dengan persentase 35,8%.

Tabel 2. Distribusi Skala Konsep Diri

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	>156,051	13	16,6667
Tinggi	134,051-156,116	27	34,61538
Rendah	111,986 -134,051	28	35,8974
Sangat rendah	<111,986	10	12,8205
Jumlah		78	100

Hasil analisis korelasi antara variabel keharmonisan keluarga dengan variabel konsep diri didapatkan nilai r-hitung 0,701 dan Nilai r-tabel 0,227 pada taraf signifikan 5% dimana $n=78$ dan derajat kebebasan (dk) 76. Dengan demikian diketahui bahwa r hitung(0,701) > r tabel (0,227). Karena r hitung > r tabel maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_o) di tolak. Menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri.

Tabel 3. Uji Hipotesis Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri
Correlations

		KK	KD
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Konsep Diri	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

Keterangan: KK=Keharmonisan Keluarga; KD=Konsep Diri

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keharmonisan keluarga diperoleh melalui empat kategori yaitu sangat tinggi dengan persentase 19,2 % terdiri dari 15 siswa. kategori tinggi dengan persentase 25,6% terdiri dari 20 siswa. kategori rendah dengan persentase 39,7% terdiri dari 31 siswa. kategori sangat rendah dengan persentase 15,3% terdiri dari 13siswa. Dapat diketahui bahwa gambaran keharmonisan keluarga siswa kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang dalam kategori rendah, yaitu dengan persentase 39,7%

Defrain dan Assay (2011), menyebutkan keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat aspek komitmen, saling menghargai dan menyayangi, komunikasi yang positif, mempunyai waktu bersama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama, serta mampu menangani stress dan krisis dalam keluarga. Siswa membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari individu terdekat, termasuk keluarga. Apabila individu

berkembang dalam lingkungan yang kondusif, maka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai-nilai individu. Keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan individu. Keharmonisan keluarga berkaitan dengan keutuhan keluarga dan keutuhan keluarga dapat terlihat dari interaksi keluarga yang wajar (harmonis). Perlu bagi setiap anggota keluarga agar tidak merasa canggung dalam menjalankan segala tugas dan fungsinya dengan baik agar tidak terjadinya ketimpangan antar anggota keluarga yang bisa memicu konflik. Oleh karena itu, baik buruknya struktur keluarga akan memberikan dampak baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak/ konsep diri (Kartono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri siswa diperoleh melalui empat kategori yaitu sangat tinggi dengan persentase 16,6% terdiri dari 13 siswa. kategori tinggi dengan persentase 34,6% terdiri dari 27 siswa. kategori rendah dengan persentase 35,8% terdiri dari 28 siswa. kategori sangat rendah dengan persentase 2,8%. terdiri dari 10 siswa. Dapat diketahui bahwa konsep diri siswa pada SMA Kristen Citra Bangsa Kupang memiliki tingkat konsep diri siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 35,8%

Baron & Byrne (2005), menyatakan bahwa konsep diri merupakan kumpulan keyakinan dan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang terorganisir. Konsep diri meliputi gambaran mengenai diri individu secara deskriptif serta penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Apa yang dipikirkan serta apa yang dirasakan oleh masing-masing individu merupakan gambaran konsep diri. Seorang anak yang dinilai sebagai “anak nakal” cenderung memiliki konsep diri yang negatif, dari pada anak yang dinilai sebagai “anak baik”. Anak yang diidentifikasi sebagai “anak nakal” akan melihat dirinya sebagai anak yang buruk, pemalas, ataupun bodoh (Gunarsa, 2004).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan uji *korelasi product moment* yaitu 0,701 Nilai r -tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 78$ adalah 0,227. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat korelasi karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,701 \geq 0,227$. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa SMA Kristen Citra Bangsa Kupang terdapat hubungan yang signifikansi artinya bahwa semakin tinggi Keharmonisan Keluarga maka semakin tinggi pula Konsep Diri Siswa, begitu juga sebaliknya.

Penelitian dibawa ini yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang bahwa hubungan keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsep diri siswa kelas X yaitu: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isminayah dan Supandi (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada remaja. Hal ini mengungkapkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama pembentukan konsep diri anggota keluarga tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis Diah Purwita (2017) bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dan bernilai positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta. Dimana lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Dukungan dari orang tua sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja terutama aspek psikologis yang membentuk konsep diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang. Gambaran Keharmonisan Keluarga pada siswa kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang tergolong pada kategori rendah dengan persentase 39,7%. Gambaran Konsep Diri siswa kelas X SMA Kristen Citra Bangsa Kupang tergolong pada kategori rendah dengan persentase 35,8%

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang di lakukan di ketahui terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa sebesar $r_{hitung} = 0,701$ dengan nilai signifikansi sebesar $(sig) 0,000 < r_{tabel} (0,05) = 0,227$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat korelasi karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,701 \geq 0,227$. hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif artinya semakin tinggi Keharmonisan Keluarga maka semakin tinggi konsep diri siswa, sebaliknya semakin rendah Keharmonisan Keluarga maka semakin rendah juga Konsep Diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri. Bandung: PT. Refika Aditama
- Basri, Hasan. 2002. Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Calhoun, James F dan Accella, J.R. 1995. Psikologi tentang penyesuaian Hubungan Kemanusiaan (terjemahan R. S. Satnoko), Semarang: IKIP Semarang Pres
- Gunarsa, S. D. 2000. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia
- . 2004. Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia
- Khairiyah, M. 2019. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kwangko, M. M., Lohmay, I., Abel, R. M., & Lay, A. E. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Kehadiran Siswa di Sekolah pada SMA Negeri 2 Amarasi. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Musbikin. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan*. Bandung: Rizqipress.
- MULYANI, R. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) terhadap Konsep Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangka.
- NAIKE, S. B. 2017. Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.
- Novi. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Kelas X SMKN 1 Cikarang.
- Pasaribu, 2016. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa. Skripsi. Fakultas Psikologi Kesehatan. Universitas Islam Negeri Semarang
- Pawe, M. F., Upa, M. P., Geradus, U., & Masi, L. M. (2023). Burnout Belajar selama masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Pudjijogyanti, R C. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Bandung : Acan.
- Purwita Diah Titis, 2017. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa Pada Siswa SMA Kelas XI 2 Surakarta. Skripsi. FK. Universitas Surakarta

- Putri, Novi Atien Purwana; Khoirunnisa, Riza Noviana. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja Awal SMP "X" di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2019, 6.5.
- Rakhmat, J. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Sarwono, S.W, Meinarno E.A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, Y. D. N. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 251 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Safitri, A. 2020. Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- SH Febriyani Dina, F. D., & Rusmawati Diana, D. R. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak (Doctoral dissertation, Undip).
- Siregar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif SPSS. Yogyakarta: Prenada Media Grup
- Suranata, K., Apriliana, I. P. A., & Ifdil, I. (2020). The Effect of Problem-Solving Training to Improve Students Critical Thinking and Decision-Making Skills: Racked Analysis. *Acta Counseling and Humanities*, 1(1), 1-9.
- Suryabrata. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, M.I. 1994. Pendidikan dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta
- Yunita, S. 2021. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Peserta Didik Di Mts Darussalam Sidodadi Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zakaria, A. 2017., Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Teori dan Kosnsep, Purwokerto: CVIRDH.

